

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Sedangkan berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Metode ini lebih berorientasi pada makna, konteks, dan interpretasi dari pada pengukuran (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009). Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi terhadap lokasi yang ada di SDN 45 Kota Bengkulu. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan berbagai sumber data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas atau keadaan yang ada dilapangan baik menangkap

makna maupun memahami setiap fenomena yang terjadi sehingga dapat berkaitan tentang “Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN 45 Kota Bengkulu”.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS, yang dilakukan sesuai dengan keadaan sekolah dan didukung oleh dokumentasi lainnya. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dalam surat tugas penelitian dari fakultas yang di serahkan kepada pihak sekolah. Dalam kegiatan nantinya peneliti akan melakukan beberapa kali kunjungan baik kegiatan observasi, wawancara dan bahkan melakukan dokumentasi baik kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa serta keadaan lokasi SDN 45 Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN 45 Kota Bengkulu” yang bertempat di Jl. Salak, Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan, ingin mengetahui bagaimana Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III Karena setiap

sekolah pasti memiliki strategi atau rancangan tersendiri dalam pengembangan terhadap pendidikan para peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2019). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapat dari hasil wawancara atau observasi. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara baik dari guru kelas III, dan beberapa siswa kelas III di SDN 45 Kota Bengkulu.

2. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer saja melainkan juga menggunakan data sekunder atau biasa disebut dengan data yang di dapatkan secara tidak langsung. Data tersebut bersumber dari beberapa kepala sekolah, dokumen-dokumen, buku, artikel, majalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN 45 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data dalam penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memahami dan mendalami kondisi sosial yang diteliti. Peneliti perlu terlibat langsung melalui wawancara dengan informan serta melakukan pengamatan secara mendalam terhadap situasi sosial yang ada. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber telah cukup untuk menjawab rumusan masalah, sehingga data tersebut memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi (Yusuf, 2013). Selain itu, pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena esensi dari kegiatan penelitian terletak pada upaya memperoleh data yang akurat dan relevan sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik objek penelitian. Teknik yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan disertai pencatatan secara sistematis atas kondisi dan perilaku yang diamati. Teknik

ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap perilaku nonverbal yang tidak dapat diperoleh melalui komunikasi lisan. Observasi memiliki kekhasan dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya karena tidak hanya terbatas pada perilaku manusia, tetapi juga mencakup fenomena alam serta lingkungan sosial. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat memahami pola perilaku sekaligus makna yang terkandung di dalamnya. Keberhasilan pelaksanaan observasi sangat ditentukan oleh kemampuan dan ketajaman peneliti dalam mengamati, mendengarkan, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Melalui wawancara, peneliti dapat menangkap informasi tidak hanya dari jawaban verbal informan, tetapi juga dari ekspresi wajah dan gerak tubuh yang menyertainya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan, namun tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun,

sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan kontekstual (Sugiyono, 2018). Berikut ini adalah instrument wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Pemahaman tentang rasa ingin tahu	Pengertian dan pentingnya rasa ingin tahu	Guru	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang rasa ingin tahu siswa? Mengapa rasa ingin tahu penting ditumbuhkan pada siswa kelas III dalam pembelajaran IPAS?
2	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Strategi pembelajaran	Pertanyaan pemantik	Guru	Bagaimana cara membangkitkan rasa penasaran siswa sebelum pembelajaran dimulai? Pertanyaan seperti apa yang digunakan untuk menarik

					perhatian siswa?
3	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Metode pembelajaran	Diskusi dan tanya jawab	Guru	Bagaimana mendorong siswa agar aktif bertanya selama pembelajaran IPAS?
4	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Penggunaan media pembelajaran	Media dan alat peraga	Guru	Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
5	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Kegiatan eksplorasi	Pengamatan dan percobaan sederhana	Guru	Apakah pernah mengajak siswa melakukan pengamatan atau percobaan? Bagaimana respons siswa?
6	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Pemberian motivasi	Dorongan dan penghargaan	Guru	Bagaimana memotivasi siswa agar berani bertanya? Apakah ada penghargaan bagi siswa yang aktif bertanya?

7	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Pembiasaan bertanya	Kesempatan bertanya	Guru	Bagaimana membiasakan siswa untuk bertanya selama pembelajaran?
8	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Faktor pendukung	Lingkungan belajar dan sarana	Guru	Faktor apa saja yang mendukung upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
9	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Faktor penghambat	Kendala yang dihadapi	Guru	Kendala apa yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?
10	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Hasil upaya guru	Perubahan perilaku siswa	Guru	Bagaimana perubahan yang terlihat pada siswa setelah berbagai upaya dilakukan?
11	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Dukungan sekolah	Kebijakan dan program sekolah	Kepala Sekolah	Apa bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
12	Upaya	Sarana dan	Fasilitas	Kepala	Apakah

	Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	prasarana	pembelajaran	Sekolah	fasilitas sekolah sudah mendukung pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
13	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Pengawasan dan evaluasi	Monitoring pembelajaran	Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah memantau upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa?
14	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Faktor pendukung dan penghambat	Kondisi sekolah	Kepala Sekolah	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di sekolah?
15	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Ketertarikan belajar	Minat belajar IPAS	Siswa	Apakah kamu senang belajar IPAS? Mengapa?
16	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Keberanian bertanya	Partisipasi siswa	Siswa	Apakah kamu sering bertanya kepada guru saat ada materi yang belum

					dipahami?
17	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Rasa penasaran	Keinginan mencari tahu	Siswa	Apa yang biasanya membuat kamu penasaran saat belajar IPAS?
18	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Penggunaan media pembelajaran	Ketertarikan terhadap media	Siswa	Apakah media atau alat peraga yang digunakan guru membuatmu lebih ingin tahu?
19	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa	Pengalaman belajar	Kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tahu	Siswa	Kegiatan apa yang paling membuatmu ingin mencari tahu lebih banyak tentang materi IPAS?

Berdasarkan kisi-kisi instrument diatas, maka ada beberapa informan yang diperlukan dalam kegiatan wawancara sehingga dapat memberikan data informasi yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas III
2. Siswa kelas III

Berdasarkan dengan instrument wawancara yang digunakan supaya nantinya dapat menghasilkan sumber data yang diinginkan dan juga membuat penelitian

menjadi terarah. Tentang Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN 45 Kota Bengkulu.

3. Dokumen

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang telah tercatat secara historis, seperti arsip, foto, laporan kegiatan, peraturan resmi, dan dokumen tertulis lainnya. Dalam pelaksanaannya, dokumentasi dapat berupa pengumpulan bukti visual, misalnya foto yang diambil saat kegiatan observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dari beragam sumber tertulis yang tersedia di lokasi penelitian, seperti buku, arsip kegiatan, regulasi, serta data empiris lain yang relevan untuk mendukung analisis penelitian (Sudaryono, 2019).

F. Analisis Data

Analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilih dan milahnya menjadi suatu yang dapat dipesantren, mengsentesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Moleong, 2019). Teknik analisis data digunakan dalam

penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dari analisis data ini dapat diambil suatu kesimpulan. Berikut inilah teknik yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan akhirnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Data yang sudah di reduksi dan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok masalah yang kita teliti sehingga akan adanya suatu kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN 45 Kota Bengkulu.

3. Verifikasi Data

Pada langkah terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas. Jadi pada tahap ini kesimpulan dari sebuah inti dari keseluruhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dikatakan valid tidak adanya perbedaan antara yang diinformasikan peneliti dengan apa yang telah terjadi pada

tempat yang diteliti. Berikut merupakan uji keabsahan yang diambil peneliti yaitu Uji Kredibilitas atau kepercayaan dari data hasil penelitian kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian ini dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan informasi lebih lengkap dan juga data dapat memenuhi apa yang ditargetkan peneliti, hal tersebut juga dilakukan supaya lebih memberi hubungan saling percaya antara partisipan supaya tidak ada informasi yang terlewat.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan wawancara yang dilanjutkan pengecekan dari observasi dan dokumentasi. Triangulasi penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diterima dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tentang upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dari beberapa pihak, yaitu guru kelas, siswa kelas III, dan kepala sekolah untuk memastikan konsistensi informasi terkait bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS dan

mendokumentasikan penelitian untuk memperoleh data yang valid.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan guru mengenai konsep merdeka belajar, kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPAS di kelas III, serta mengumpulkan dokumentasi dan hasil belajar siswa untuk memperoleh data yang valid mengenai Upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji kreadibilitas data dengan teknik wawancara atau observasi dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti dalam melakukan wawancara di waktu pagi atau siang hari kepada partisipan menyesuaikan dengan waktu luang partisipan.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang telah dikumpulkan digunakan sebagai bukti data dalam penelitian. Bahan referensi berupa foto kegiatan selama proses upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS, rekaman wawancara dengan guru dan

siswa, serta dokumentasi seperti daftar hadir, dan hasil pekerjaan siswa. Semua bahan referensi ini membantu peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan gambaran yang utuh mengenai upaya guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SDN 45 Kota Bengkulu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Selain persiapan fisik, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya siswa.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan

metode yang telah ditentukan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pembatasan latar dan peneliti
- b. Penampilan
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- d. Jumlah waktu studi

3. Tahap Analisis Data

Peneitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik, oleh karena itu analisis data dilakukan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu :

- a. Analisis Domain
- b. Analisis Taksonomi
- c. Analisis Komponensial
- d. Analisis Tema